BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dimasa yang akan datang, masyarakat kita jelas akan menghadapi banyak perubahan sebagai akibat dari kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembangunan sebelumnya, kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi. Satu hal yang tak mungkin dihindari adalah kegiatan pembangunan Nasional akan semakin terkait erat dengan perkembangan Internasional.

Secara teoritis, kegiatan pembangunan Nasional suatu bangsa yang menjadi bagian tak terpisahkan dari perkembangan Internasional akan menumbuhkan apa yang lazim disebut dengan *Global Governance*. Oleh karena itu, persoalan-persoalan ekonomi dan politik semakin sukar dipecahkan dalam bingkai atau pola pikir Negara-Bangsa (*Nation-State*). Persoalan-persoalan ekonomi dan politik yang dihadapi oleh suatu Negara bukan hanya milik atau menjadi beban tanggungan Negara itu sendiri, tetapi juga menjadi bagian dari persoalan-persoalan ekonomi dan politik Negara-negara lain. Persoalan–persaoalan tersebut menjadi bersifat internasional atau berskala global, kendati tumbuh dan berkembang ditingkat lokal.[1]

Dalam perkembangan kemudian, banyak wilayah bagian Surabaya seperti wilayah Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian, menjadi tumpuan harapan bagi penduduk dari daerah lain. Implikasinya, arus

---

[1] Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Pustaka Pelajar 1998)Hlm. 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urbanisasi terus meningkat. Hal ini tentu saja membawa dampak permasalahan yang tidak sederhana. Karena persoalan ikutan yang muncul bersamaan dengan arus urbanisasi, ternyata cukup kompleks.

Pertama, karena arus urbanisasi cukup pesat, lapangan pekerjaan dan jumlah para urban tidak sesuai, sehingga menimbulkan pengangguran. *Kedua,* ditambah dengan para urban yang datang berbondong-bondong tanpa membawa skill yang di butuhkan. *Ketiga,* dari penambahan dan penumpukan pengangguran ini, menimbulkan pemukiman liar. karena para urban yang tinggal di kota tidak mampu hidup dan menetap di lokasi pemukiman kota karena faktor biaya hidup atau biaya kos-kosan cukup tinggi sedangkan pendapatan belum ada bahkan hanya pas untuk makan saja. Selain itu, banyak penduduk miskin yang bermigrasi ke perkotaan hanya mengubah tatus mereka menjadi penduduk miskin perkotaan tanpa melakukan peningkatan yang berarti pada kesejahteraan mereka.[2]

Dari kekomplekan masalah diatas, menimbulkan arus urbanisasi yang tak sehat. Hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah pemukiman kumuh di perkotaan, penurunan kualitas lingkungan hidup, penurunan kualitas pelayanan infrastruktur perkotaan yang mendasar, dan makin terbatasnya kesempatan kerja. Perbaikan lingkungan dan fasilitas umum bagi penduduk miskin perkotaan tidaklah mudah, hal ini karena potensi mereka yang rendah dimana mereka membutuhkan pengadaan subsidi.[3] Begitupula yang terjadi di sebagian masyarakat Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian,

---

[2] Prijono Tjiptoherijanto, *Migrasi Urbanisasi dan PasarKerja Indonesia,* (Jakarta: Universitas Indonesia Press), 1997, h: 66

[3] Prijono Tjiptoherijanto, h: 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan togel. Seperti yang di asumsikan Homans dalam Margaret M. Poloma, masyarakat ini bisa dikatakan "manusia ekonomi baru", yang dapat memiki setiap nilai yang di inginkannya,dari nilai altruism sampai ke hidonisme.[4]

Menurut Max Weber dalam Doyle Paul Johnson: *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, tindakan demikian dapat dikatakan sebagai tindakan tradisional. Max Weber membagi tindakan masyarakat kepada dua bagian, yaitu :masyarakat rasional dan masyarakat irasional. Masyarakat rasional adalah memiliki pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan. Sedangkan masyarakat tradisonal menurut Max Weber, seperti yang terjadi di Kelurahan Perak Timur Pabean Cantian Surabaya, yaiutu memperlihatkan prilaku kebiasaan tanpa refleksi yang sadar atau di rencenakan.[5]

Terlepas dari ketidakmampuan kepolisian memberantas praktek perjudian, peneliti melihat judi, khususnya togel, sudah menjadi virus dalam masyarakat Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian yang sulit untuk dihilangkan. Togel menjadi alternatif harapan mereka setelah usaha keras tidak mampu merubah kehidupan sebagian masyarakat di sana. Dengan beberapa ribu rupiah, mereka berharap mendapatkan berlipat-lipat dari yang mereka bayarkan. Periode undian togel selalu ditunggu dengan berharap-harap cemas nomer yang dipasang keluar.

---

[4] Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada: 1994), h. 72

[5] Doyle Paul Johnson: *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia: tt), h. 220-221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang bisa diprediksikan. Karena itulah hidup harus dipertaruhkan melalui angka-angka. Irasionalitas tumbuh karena kultur kerja keras dan disiplin tidak lagi banyak berlaku di masyarakat.

Masyarakat didominasi sikap ingin cepat kaya dan tenar. Para politisinya pun sudah lebih dulu mengajarkan cara hidup enak dan kaya mendadak. Mentalitas yang saat ini diperlihatkan oleh publik adalah bagaimana menjadi kaya tanpa prestasi. Bagi para politisi ini hal biasa. Menjadi aktor politik adalah investasi untuk meraih kekuasaan ekonomi. Ini yang menyuburkan judi karena orang mencari jabatan dengan mengeluarkan dana yang begitu besar tapi dia miskin prestasi dan konsep. Ini yang membuat hidup dengan konsep spekulatif tumbuh subur. Di sisi lain, kultur di masyarakat sendiri membiarkan hal yang irasional itu berkembang biak.

Fenomena judi togel yang menjamur merupakan cermin kematian dari nalar dalam hidup. Nalar memang alat belaka, tidak dapat menentukan tujuan hidup. Paling tidak ia hanya dapat memberitahu bagaimana caranya sampai ke sana. Ia bisa kita gunakan untuk mencapai tujuan apa saja: baik atau buruk. Tetapi nalar yang sehat bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk meraih tujuan yang lebih realistik. Nalar tidak sehat bisa dipakai untuk pembenaran argumentatif yang bisa diterima akal sehat.

Dalam hal ini persoalan judi dijadikan alasan mengubah nasib karena himpitan hidup yang tak berdaya. Peran negara, yang menurut konsep kenegaraan akan membantu fakir miskin, tak tampak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permainan judi banyak sekali macamnya dan togel merupakan salah satunya. Togel merupakan permainan toto gelap yaitu bentuk permainan dengan bertaruh uang dengan menebak nomor akhir (buntut) yang akan keluar. Permainan togel ini seperti yang kita ketahui hampir mewabah disegenap lapisan masyarakat, salah satunya seperti yang yang terjadi di Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya. Permainan togel tersebut telah memberikan kesempatan bagi masyarakat terutama para remajanya, karena dalam hal ini yang menjadi perhatian peneliti adalah para remaja yang ada di Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya, untuk memperoleh uang dengan cara cepat dan mudah karena keuntungan yang didapat bisa berlipat ganda dari modal awalnya meski kemenangannya bersifat kebetulan belaka. Akan tetapi justru itulah yang menjadikan para remaja Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya terus mengulanginya, karena mereka merasa penasaran untuk memenangkannya.

Tentunya bermacam-macam alasan yang menjadikan mereka mengapa melakukan perjudian togel, diantaranya melakukan judi togel termotivasi oleh kekurangan ekonomi, disamping juga karena adanya keterikatan lingkungan sejak dini.[5] Namun tidak dapat dihindari lagi kegelisahan masyarakat setempat akan permainan togel tersebut.

Perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya mengakibatkan pergeseran

---

[5] Peter L. Berger dan Hansfried Kellner, *Sosiologi Ditafsirkan Kembali*, (Jakarta: LP3ES: 2003), 1985, h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai agama. Agama hanya di jadikan simbol-simbol identitas diri. Pola perilaku ini, lebih cenderung pada pembentukan imitasi diri. Sehingga terjadi ketimpangan-ketimpangan sosial dan perubahan nilai-nilai agama, sosial dan budaya pada umumnya. Walaupun pertimbangan soal-soal kemasyarakatan tentang etika sudah ada sejak dahulu kala, namun upaya untuk meninggikan akhlak mulia sulit untuk tmbuh dari masing-masing masyarakat disana.[6]

Perubahan agama, sosial dan budaya yang terjadi di penampungan masyarakat urban di Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya tersebut, telah membawa banyak pengaruh pada pola-pola kehidupan mereka. Permasalahan pokok yang dihadapi masyarakat urban Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya setidaknya bisa dilihat dalam tiga dimensi. Pertama, situasi kesejahteraan. Kedua, situasi sosial budaya yang makin kehilangan identitasnya. Ketiga, terjadinya krisis pergeseran nilai-nilai. Ketiga dimensi ini pada hakikatnya dialami seluruh elemen masyarakat Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya.

Realitas inilah yang kemudian membuat penulis tertarik untuk mengaji dan lebih memahami mengapa togel menjadi hal yang biasa sekaligus lamban dalam proses pengendaliannya.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari konteks latar belakang di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

---

[6] Hidajatul Hidajah, Peta Pemikiran Sosiologi dan Perkembangannya, (Surabaya: Putra Pelajar: 1985), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana faktor penyebab perjudian togel dilakukan di kalangan remaja Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya?
2. Bagaimanakah dampak perjudian togel di kalangan remaja Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitia secara khusus adalah:

1. Untuk mengetahui secara jelas faktor perjudian togel dilakukan di kalangan remaja Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya.
2. Untuk mengetahui dampak perjudian togel di kalangan remaja Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini di antaranya :

1. Disiplin ilmu pengetahuan, untuk menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang Sosiologi, baik secara kritis maupun empiris.
2. Bagi masyarakat, merupakan sumbangan pemikiran dan alternatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahan referensi bagi Fakultas Dakwah, khususnya Prodi Sosiologi dan merupakan sumbangan kepustakaan dalam rangka pengembangan akademis.

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul "Perjudian Togel di Kalangan Remaja" *Studi Kasus Terhadap Perjudian Togel di Tengah Masyarakat Urban Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pebean Cantian Surabaya*" perlu adanya penjelasan-penjelasan agar tidak keluar dari koridor-koridor yang telah ditentukan, karena hal tersebut merupakan definisi-definisi dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang diamati. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari judul penelitian tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman. Untuk itu penulis akan menjelaskan tentang judul tersebut.

1. Perjudian Togel di Kalangan Remaja

Pertama, membahas tentang perjudian. Perjudian merupakan masalah sosial yang sulit diberantas dan diatasi, sebab permainan ini sudah membudaya ditengah-tengah masyarakat kita. Kenyataan ini dapat mengganggu stabilitas lingkungan, keluarga, masyarakat serta agama. Adanya perjudian-perjudian tersebut telah menjadikan mereka beranggapan akan memperoleh hasil kekayaan yang banyak tanpa harus bekerja dan berusaha tetapi dapat menikmati kehidupan dan bahagia. Kebiasaan berjudi ini salah satunya banyak dilakukan oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya terutama para remajanya, padahal mereka merupakan generasi penerus dalam meneruskan tongkat estafet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjuangan dan pembangunan, karena remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi.

Perjudian dapat dilakukan dengan berbagai macam cara serta menggunakan alat apa saja dan yang terpenting tidak meninggalkan unsur perjudian yaitu didalamnya ada pertaruhan. Sedangkan pengertian perjudian itu sendiri adalah pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.[7]

Kedua, membahas tentang togel. Banyak sekali macam-macam dari perjudian yang ada, salah satunya adalah permainan judi togel. Togel merupakan permainan toto gelap yaitu bentuk permainan dengan bertaruh uang dengan menebak nomor atau memasang nomor-nomor yang akan keluar nantinya.

Ketiga, membahas tentang kalangan. Sedangkan pengertian kalangan adalah kelompok tertentu.[8] Dan yang dimaksud kelompok tertentu dalam penelitian ini adalah kelompok para remaja atau dari kalangan remaja yang ada di Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya.

Keempat, membahas tentang remaja. Sedangkan pengertian remaja itu sendiri adalah suatu masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari anak-

---

[7] Dr. Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hh. 51-52.

[8] Andini T. Nirmala, Aditya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Prima Media, 2000), h. 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak menuju dewasa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang, maka bukan anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak tapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.[9] Masa remaja merupakan masa mencari identitas diri, masa yang penuh angan, kenangan ataupun harapan. Remaja sangat diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafeta pembangunan secara terus-menerus.

Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, ditandai dengan beberapa ciri, pertama : keinginan memenuhi dan menyatakan identitas diri. Kedua : kemampuan melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dan yang ketiga : kebutuhan memperoleh akeptabilitas di tengah sesama remaja.[10] Ciri-ciri ini menyebabkan kecenderungan remaja melahap begitu saja arus informasi yang serasi dengan selera dan keinginan mereka, apabila peran-peran yang penting tidak berfungsi sebagai penapis informasi atau terhadap pesan-pesan yang diterimanya.

Proses sosialisasi remaja merupakan suatu proses yang sangat menentukan kemampuan diri remaja untuk menselaraskan diri ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu merupakan tahapan pengembangan dan pembinaan, melalui proses kematangan dirinya dan belajar

---

[9] Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta : Masagung, 1990), h. 106.

[10] Drs. H. Hartono, Dra. Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta : Bumi Akasara : 1993), h. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada berbagai media sosialisasi yang ada di masyarakat. Seorang remaja harus mampu menseleksi berbagai kemungkinan yang ada sehingga mampu mengendalikan diri dalam hidupnya ditengah-tengah masyarakat, serta tetap mempunyai motivasi yang tinggi. Karena remaja memainkan peranan yang penting dalam pembangunan, karena masa depan adalah kepunyaan generasi muda, namun kita sadari pula bahwa masa depan tidak berdiri sendiri. Ia adalah lanjutan masa sekarang dan masa sekarang adalah hasil masa lampau. Pembinaan dan pengembangan generasi muda haruslah menanamkan motivasi kepekaan terhadap masa datang sebagai bagian mutlak masa kini. Kepekaan terhadap masa datang membutuhkan pula kepekaan terhadap situasi-situasi lingkungan, untuk dapat merelevansikan partisipannya dalam kegiatan setiap bangsa dan negara.

Dari penjelasan-penjelasan serta pengertian-pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi : "Perjudian Togel di Kalangan Remaja (Analisis Terhadap Perjudian Togel Ditengah Dinamika Agama dan Sosial Budaya Masyarakat Urban Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya)" adalah maraknya perjudian-perjudian, salah satunya adalah perjudian togel yang banyak dilakukan oleh kalangan atau kelompok para remaja yang ada di Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Perjudian Togel di Kalangan Remaja" *Studi Kasus Terhadap Perjudian Togel di Tengah Masyarakat Urban Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pebean Cantian Surabaya*", maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor sebagai produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif.[11]

Perkembangan penelitian yang objeknya manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia, yang disebut bidang sosial, banyak peneliti yang berusaha untuk mempergunakan penelitian kuantitatif. Para peneliti itu berpendapat bahwa penelitian kuantitatif mampu memberikan hasil yang relatif pasti, karena kerjanya dengan bilangan-bilangan yang menggambarkan ukuran tertentu tentang objek yang diungkapkannya. Berdasarkan kenyataan seperti itu banyak pula orang-orang yang menekuni bidang ilmu sosial yang tidak sependapat, sehingga lebih mengutamakan penelitian kualitatif dari penelitian kuantitatif. Pendapat itu dilandasi oleh kondisi objeknya yang sekedar bersifat atau terdiri dari unsur fisik (material) seperti benda-benda alam tetapi juga memiliki sifat atau unsur psikis.

Unsur Psikologis itu sangat bervariasi yang mengakibatkan manusia sebagai objek bi 38 mu sosial sifatnya sangat hetrogen. Kondisi itu mengakibatkan orang-orang yang bergerak dan menekuni bidang ilmu sosial yang berpendapat bahwa gejala tidak dapat

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikuantitatifkan. Oleh kerena itu penelitian dibidang sosial hanya layak unuk dilakukan secara kualitatif.[12]

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pristiwa pada masa sekarang. Menurut Whifney di katakan bahwa metode deskriptif merupakan suatu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.[13] Oleh karena itu, pendekatan kualitatif lebih cocok dengan rumusan penelitian, dimana penelitian ini bukan dalam rangka pengujian hipotesis untuk memperoleh signifikansi atau tidaknya perbedaan atau hubungan antar vareabel, melainkan hanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di rumuskan sebelumnya.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran pada masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran suatu gejala atau hubungan dan gejala bahkan lebih. Menurut Atherton dan Klemack berpendapat dalam bukunya Irawan Suhartono, bahwa dalam penelitian deskriptif yang cocok dengan menggunakan survey.[14] Oleh karena itu dituntut untuk turun lapangan langsung baik sebagai partisipasi atau peneliti.

---

[12] Hadari Nawawi, M.Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta,Gajahmada University, 1995), hal. 206

[13] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63

[14] Ibid., h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti sudah terlebih dahulu terjun ke lapangan untuk memperoleh data awal sebagai pedoman untuk dijadikan bahan penguat dari judul yang di ajukan, dalam hal ini lapangan yang dimaksud adalah Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pebean Cantian Surabaya.

Tingkat analisis dalam penelitian ini hanya sebagai taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta dari fenomena sosial secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pebean Cantian Surabaya, dengan sasaran penelitian di masyarakat yang ada di lingkungan Kelurahan Perak Timur. Secara geografis Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pebean Cantian Surabaya berada pada batas wilayah sebelah utara Kelurahan Perak Utara sebelah selatan Kemayoran Kec. Krembangan sebelah barat Kelurahan Perak Barat Kec. Krembangan sebelah timur Krembangan Utara, Di Kelurahan ini terbagi menjadi 10 Rukun Warga (RW) dan 61 Rukun Tetangga (RT), dengan mayoritas penduduk adalah masyarakat urban.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Kelurahan Perak Timur, merupakan salah satu dari empat Kelurahan di Kecamatan Pebean Cantian Surabaya yang terkenal sebagai wilayah yang para remajanya masih sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang kontrol dari kegiatan keagamaan. Kelurahan Perak Timur seolah belum tersentuh oleh majunya sektor ekonomi yang seharusnya dirasakan oleh masyarakat kota pada umumnya. Faktor Lingkungan yang demikian, kemudian membuat peneliti memfokuskan pada perjudian togel di sekitar tempat tersebut.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data disini adalah semua sumber dari mana data penelitian itu diperoleh, untuk mempermudah mengidentifikasi, disini peneliti mengklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu person (data berupa orang), place (data berupa tempat), paper (data berupa simbol). Adapun sumber data yang di pakai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Informan:

Yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang terkait dengan kegiatan penelitian ini. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah bapak-bapak, RT RW, remaja dan orang-orang yang banyak tau, baik secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam perjudian tersebut yaitu:

Pelaku: RH, GN, HL, MST, PO, SWR, MZ dan AZ.

Informan non pelaku: Nawawi, Maluddin, ABD Aziz, Hafidz, ABD Jalil, Nur, Suliya,

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Nawawi	60 Tahun	Tokoh Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Maluddin	32 Tahun	Ustadz
3	ABD Aziz	40 Tahun	Ketua RT
4	Hafidz	55 Tahun	Tukang Becak
5	ABD Jalil	45 Tahun	Guruh
6	Nur	42 Tahun	Rumah Tangga
7	Suliya	50 Tahun	Wiraswasta
8	RH	45 Tahun	Wiraswasta
9	GN	36 Tahun	Wiraswasta
10	HL	17 Tahun	Siswa
11	MST	20 Tahun	Wiraswasta
12	AZ	34 Tahun	Wiraswasta
13	YNT	17 Tahun	Pelajar
14	SWR	15 Tahun	Pelajar
15	PO	15 Tahun	Pelajar
16	MZ	19 Tahun	Pelajar

2. Dokumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu semua data-data tertulis, Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber darimana data tersebut diperoleh.[15] Karena penelitian ini sifatnya studi kasus yakni penyelidikan mengenai keadaan sebenarnya, maka sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen, interview atau wawancara serta observasi langsung ke lokasi penelitian. Para remaja yang ada di Kelurahan Perak Timur juga menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Jenis dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis.[16] Sedangkan data dalam penelitian ini, disesuaikan dengan apa yang dikonsepsikan oleh Lofland dan Lofland dalam bukunya Lexy Moleong, bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini teknik penjaringan data akan dilakukan oleh pengamatan peran serta maupun non peran serta dan wawancara. Peneliti akan melihat, mendengarkan dan bertanya pada informan tentang data yang di butuhkan. Namun demikian, ketiga kegiatan ini akan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Manakah diantara ketiga kegiatan ini yang lebih cocok untuk dilakukan dalam situasi tertentu. Jika peneliti melakukan pengamatan peran serta maka ketiga kegiatan tersebut akan dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada kondisi yang dihadapi di lapangan.[17]

---

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hh. 196-206.

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 122

[17] Ibid., hal. 112-113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian ini ketiga kegiatan tersebut akan dilakukan secara;

a) Sadar, karena memang direncanakan oleh peneliti,
b) Terarah, karena tidak seluruh informasi digali oleh peneliti, melainkan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, dan
c) Selalu ada dalam tujuan, karena peneliti mempunyai seperangkat tujuan yang hendak dicapai untuk memecahkan rumusan penelitian.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian dan informan adalah masyarakat Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pebean Cantian Surabaya, bapak RT dan RW setempat.

Adapun jenis data yang dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a) Kata-kata, yakni kata-kata yang diperoleh dari hasil pengamatan dan interview.
b) Tindakan, yakni suatu tindakan masyarakat yang diperoleh dari pengamatan dan interview yang dilakukan oleh peneliti.
c) Sumber tertulis, yakni berupa buku, majalah ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, arsip pemerintahan Kelurahan, dokumen resmi pemerintah dan lain sebagainya yang diperlukan oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah perubahan sosial masyarakat

4. Tahap-tahap Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Pra Lapangan

   a) Menyusun Rancangan Penelitian

      Penyusunan rancangan penelitian adalah berupa usulan penelitian yang diajukan kepada ketua laboratorium prodi, yang berisi tentang latar belakang masalah, fenomena yang terjadi di lapangan, problematika yang berisi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

      Setelah rancangan itu disetujui oleh laboratorium prodi selanjutnya harus dapat persetujuan ketua prodi untuk kemudian membuat proposal penelitian.

   b) Memilih Lapangan Penelitian

      Lapangan penelitian maksudnya adalah apa yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.[18] Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah perjudian togel yang dilakukan oleh para masyarakat Perak Timur Kecamatan Pebean Cantian Surabaya. Selain itu juga, Moleong menyebutkan bahwa tahapan ini digunakan untuk mendapatkan deskriptif data secara global dari obyek penelitian yang pada akhirnya menghasilkan rencana penelitian sebagai upaya untuk masuk pada penelitian selanjutnya.

---

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta : Bina Aksara 1989, hal.91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengatur Perizinan

Sebelum diadakannya penelitian, peneliti mungurus surat izin ke pihak Prodi Sosiologi untuk ditandatangani yang selanjutnya diserahkan kepada pihak yang akan dijadikan tempat penelitian.

2. Tahap Lapangan

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki suatu lapangan penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi subyek yang diteliti di lapangan.

b) Memasuki lapangan

Dalam hal ini perlu adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek yang diteliti sehingga tidak ada batasan khusus antara peneliti dengan subyek, pada tahapan ini peneliti berusaha menjalin keakraban dengan tetap menggunakan sikap dan bahasa yang baik dan sopan tetapi subyek memahami bahasa dan sikap yang digunakan oleh peneliti.

Peneliti juga mempertimbangkan waktu yang digunakan dalam melakukan wawancara dan pengambilan data yang lainnya dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh subyek.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Suharsimi Arikunto[19] mengatakan bahwa observasi sering disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang ada pada obyek penelitian, sehingga obyektifitas hasil penelitian dapat terjamin.

2. Wawancara

Interview yang sering disebut wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interview*)untuk memperoleh informasi dari orang yang di wawancara (*Interview*).[20] Adapun dalam hal pelaksanaannya, interview yang digunakan adalah interview bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, seorang yang mewawancarai membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.[21]

Kombinasi antara interview bebas dengan terpimpin dalam melaksanakannya seorang yang melakukan wawancara dengan membawa serentetan pertanyaan terperinci, serta dilaksanakan dengan suasana santai tapi serius. Metode wawancara atau interview digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang bagaimana

---

[19] Ibid , hal. 128

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),hal. 126

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta : Bina Aksara 1989, hal. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi perjudian togel yang dilakukan di kalangan remaja Desa Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian, dan pengaruhnya terhadap lingkungan serta keadaan dari lokasi warga yang sebagian besar adalah masyarakat urban.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.[22] Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku dan lain-lain. Data ini lebih bergantung pada peneliti sebagai instrumen penelitian karena peneliti senantiasa dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan.[23] Dalam dokumentasi ini, digunakan untuk melengkapi dan mengoreksi data yang diperoleh dari interview dan observasi agar *validitas*-nya tidak diragukan lagi.

6. Tahap Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif-kualitatif, artinya data yang diperoleh kemudian disusun dan digambarkan apa adanya, yaitu merupakan pengungkapan-pengungkapan fakta yang ada tanpa melakukan hipotesa dahulu. Semata-mata untuk memberikan gambaran yang tepat dari suatu keadaan dan gejala individu dalam kelompok tertentu secara obyektif berdasarkan

---

[22] Ibid, hal. 142.
[23] Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), h. 240-241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerangka yang telah dibuat. Sedangkan dalam pendekatan kualitatif-nya dianalisis mengenai gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan budaya masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku, dan pola-pola yang ditemukan tadi dianalisis lagi dengan menggunakan teori obyektif.[24] Sehingga dalam pengambilan kesimpulan yang logis dari permasalahan yang diteliti menggunakan data atau fakta, teori kemudian baru di analisis. Sehingga dalam pola yang tersusun nanti dari yang umum ke yang khusus agar permasalahan dan penyelesaian masalah akan menjadi fokus dan lebih spesifik.

7. Tehnik Keabsahan Data

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap dari yang diteliti secara tepat.[25] Maka, langkah yang harus dilakukan ketika menguji validitas suatu data dari lapangan adalah mengetahui persoalan yang berkaitan dengan pengumpulan data. Persoalan tersebut antara lain informasi apa yang diperlukan? Bagaimana cara data itu diperoleh? Dari mana data itu harus diperoleh?

Data yang diperlukan dalam penelitan pada dasarnya mengungkapkan variabel penelitian. Data yang diperoleh apabila penelitian deskriptif bisa menggunakan studi dokumentasi, angket, wawancara atau observasi. Sedangkan yang sifatnya kualitatif tidak

---

[24] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta : IFKA PRES 1998, hal. 23

[25] Ibid, hal. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan pengukuran numerik dan angka-angka. Adapun yang diutamakan adalah penjelasan, uraian, analisis terhadap suatu gejala atau proes kegiatan di lapangan.[26] Misalkan peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana pengaruh permainan togel? Langkah yang harus dilakukan oleh peneliti adalah masuk ke lokasi pendampingan, mengamati perilaku dan kegiatan seorang pelaku pada waktu melakukan permainan itu. Pengamatan dilakukan terus menerus selama beberapa kali pertemuan. Hasilnya kemudian dicatat, dibahas, dijelaskan, didiskusikan dengan pendamping yang bersangkutan, dan setelah cukup lengkap baru disusun laporannya.

[26] Nana Sudjana dan Ulung Laksamana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah Untuk Memperoleh Angka Kridit,* Bandung: Sinar Baru Algensindo 2001, hal. 19-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Sitematika pembahasan ini terdiri dari sembilan bab, masing-masing bab saling berkaitan, antara lain :

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diterangkan mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori. Pada bab ini akan dijabarkan kajian pustaka dan kerangka teoretik serta penelitian terdahulu yang relevan

Bab III Berisikan tentang deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data.

Bab IV Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id